

CASH VALUE ADDED (CVA) UNTUK MENILAI KINERJA BANK BUMN YANG LISTED DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19

**Jesslyn Novelia Angie Hutagaol¹, Icha Nuranita Marpaung², Dr.Nurlinda,S.E.Ak., M.Si, CA,
CERA, CIIQA³**

Keuangan dan Perbankan^{1,2}, Akuntansi, Politeknik Negeri Medan

Akuntansi Sektor Publik³, Akuntansi, Universitas Sumatera Utara

jesslynhutagaol@students.polmed.ac.id¹, ichamarpaung811@gmail.com², nurlinda@polmed.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank BUMN dari laporan keuangan menggunakan metode *Cash Value Adedd* (CVA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi melalui *website* Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan masing-masing bank BUMN. Populasi penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bank BUMN yang diambil pada tahun 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, sampel penelitian ini adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi dan laporan arus kas periode 2018-2021. Teknik pengolahan data menggunakan metode *Cash Value Added* (CVA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan hasil CVA yang positif pada bank BUMN sebelum maupun sesudah pandemi COVID-19. Sebanyak tiga bank yang cenderung mengalami kenaikan dan penurunan nilai CVA secara fluktuatif yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sedangkan, untuk hasil CVA yang mengalami peningkatan di setiap periodenya adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kemampuan bank BUMN dalam menghasilkan kas sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dinilai baik dan sangat berpengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan, para investor dan *stakeholder*-nya untuk menjadi bahan evaluasi dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

Kata Kunci : Metode *Cash Value Added*, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan, Pandemi, COVID-19

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja bank merupakan bagian penting bagi perbankan dalam mengelola keuangan dan mengalokasikan dana kepada masyarakat. Kesuksesan bank dapat dilihat dari kinerja keuangan yang sehat. Sehingga, kinerja bank menjadi indikator penting bagi para investor untuk mengevaluasi dan mengambil keputusan dalam berinvestasi pada pasar saham (Larasati, 2019). Menurut Napitupulu, (2012) kinerja perusahaan yang baik akan menunjukkan kelayakan saham sebagai instrumen investasi. Penilaian terhadap kinerja bank ini dapat diukur dengan cara menganalisis berdasarkan nilai-nilai yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan pada akhir tahun. Oleh sebab itu, penilaian dari kinerja keuangan bank dapat digunakan sebagai dasar perbandingan untuk memprediksi kinerja bank di masa yang mendatang.

Kegiatan operasional bank pada awal tahun 2020 dihentikan akibat adanya penyebaran virus COVID-19 yang merupakan pandemi yang meluas ke semua negara, termasuk Indonesia. COVID-19 atau *coronavirus disease* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut SARS-Cov-2. *World Health Organization* (WHO) pertama kali mengetahui virus ini pada 31 Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. WHO secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 (*World Health Organization*, 2019). Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia berpotensi lebih rendah apabila pandemi COVID-19 semakin menyebar sehingga memicu penerapan kebijakan *social distancing* dan *lockdown* yang lebih ketat baik secara lokal, nasional, maupun global. Akibatnya berdampak pada investasi di pasar modal yang mengalami penurunan secara berkelanjutan karena adanya ketidakpastian yang tinggi (Maulidia, 2021). Hal ini bisa terjadi dikarenakan sektor perbankan merupakan lembaga

intermediasi atau perantara yang mendukung kebutuhan dana investasi bagi dunia usaha. Untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19, bank maupun para investor memerlukan alat ukur untuk mengetahui kondisi kinerja bank pada masa Pandemi COVID-19.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan, salah satu alat yang dapat digunakan pihak investor maupun calon investor dalam menghitung dan mengukur kinerja keuangan yaitu *Cash Value Added* (CVA) (Indriyani, 2019). *Cash Value Added* (CVA) berfungsi untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan yang dapat dilihat pada jumlah uang perusahaan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi. CVA juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di atas dan di luar pengembalian yang diminta kepada investornya. Sehingga, CVA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang likuid dari satu periode keuangan ke periode keuangan lainnya. (Bloomenthal, 2021). Pendekatan CVA menggunakan aliran kas dari operasi untuk mengukur pendapatan perusahaan, kemudian mengurangkan dengan nilai depresiasi aset dan biaya modal. Metode ini menunjukkan perbedaan antara kas dari hasil operasi dengan nilai depresiasi aset dan biaya modalnya. Karena itu, penilaian kinerja perusahaan berdasarkan CVA ini digunakan investor untuk mempertimbangkan dan memilih saham perusahaan untuk berinvestasi (Napitupulu, 2012). Dalam hal penilaian kinerja keuangan yang berhubungan dengan para pemegang saham, maka penilaian berdasarkan arus kas operasi atau *Cash Value Added* (CVA) merupakan penilaian yang tepat.

Pendekatan CVA masih baru dan belum banyak digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan di Indonesia. Penelitian ini menentukan kinerja bank BUMN yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) khususnya pada bidang perbankan dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan setiap periode. Bank BUMN memiliki pengaruh dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia karena memiliki pangsa yang besar (Sukmawati, 2020). Berdasarkan bidang perbankan BUMN, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Bank BUMN merupakan bank milik pemerintah yang menyediakan pelayanan kebutuhan masyarakat dalam lalu lintas pembayaran baik menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dengan metode *Cash Value Adedd* (CVA) peneliti menggunakan aliran kas dari operasi sebagai dasar perhitungan laba perusahaan. *Cash Value Added* (CVA) merupakan salah satu pengukuran *value based management* yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan *cash flow*. Perusahaan yang memiliki kinerja baik, tercermin dalam CVA yang tinggi. Hal ini akan menarik perhatian investor untuk membeli saham sehingga kemungkinan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Aliran kas dari operasi yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba pada metode CVA, merupakan jumlah uang yang diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi perusahaan. Berikut merupakan data yang diambil dari laporan keuangan bank BUMN yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah *Gross Cash Flow*, Depresiasi Ekonomis, Utang, Ekuitas dan Laba pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Tahun	<i>Gross Cash Flow</i>	Depresiasi Ekonomis	Utang	Ekuitas	(Dalam Jutaan Rupiah)
					Laba
2018	164.587.808	(7.882.148)	671.237.546	110.373.789	15.091.763
2019	146.252.409	(9.137.091)	688.489.442	125.003.948	15.508.583
2020	176.342.044	(11.595.845)	746.235.663	112.872.199	3.321.442
2021	189.852.595	(12.951.582)	838.317.715	126.519.977	10.977.051

Sumber: Data diolah (2022)

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Tabel 2. Perkembangan Jumlah *Gross Cash Flow*, Depresiasi Ekonomis, Utang, Ekuitas dan Laba pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	<i>Gross Cash Flow</i>	Depresiasi Ekonomis	Utang	Ekuitas	Laba
2018	238.846.306	(11.632.932)	941.953.100	184.960.305	25.851.937
2019	368.748.578	(13.582.228)	1.051.606.233	218.852.069	28.455.592
2020	584.504.557	(16.015.645)	1.186.905.382	204.699.668	18.398.928
2021	615.189.393	(18.358.475)	1.326.592.237	222.111.282	30.551.097

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 3. Perkembangan Jumlah *Gross Cash Flow*, Depresiasi Ekonomis, Utang, Ekuitas dan Laba pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	<i>Gross Cash Flow</i>	Depresiasi Ekonomis	Utang	Ekuitas	Laba
2018	302.965.296	(11.010.377)	1.111.622.961	185.275.331	32.418.486
2019	283.459.634	(12.643.051)	1.183.155.670	208.784.336	34.413.825
2020	375.312.094	(17.178.222)	1.380.598.462	229.446.882	18.660.393
2021	374.228.796	(17.068.297)	1.386.310.930	291.786.804	30.755.766

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 4. Perkembangan Jumlah *Gross Cash Flow*, Depresiasi Ekonomis, Utang, Ekuitas dan Laba pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	<i>Gross Cash Flow</i>	Depresiasi Ekonomis	Utang	Ekuitas	Laba
2018	74.490.937	(2.393.832)	263.784.017	23.840.448	2.807.923
2019	52.734.734	(2.707.428)	269.451.682	23.836.195	209.263
2020	99.411.939	(3.234.737)	321.376.142	19.987.845	1.602.358
2021	69.999.994	(3.731.864)	327.693.592	21.406.647	2.376.227

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data yang sudah diolah dari laporan keuangan, didapatkan *Gross Cash Flow* (arus kas bruto) pada bank BUMN sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 mengalami kenaikan dan penurunan. *Gross Cash Flow* (arus kas bruto) adalah salah satu perhitungan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank BUMN menggunakan metode CVA. Peningkatan dan penurunan disebabkan oleh naik turunnya arus kas pada aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.

CVA ternyata memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian dari Fita (2014) Kinerja keuangan Bank BUMN yang diukur dengan konsep CVA mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif, ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk menghasilkan nilai kas dari satu periode keuangan yang besar bagi para investor dan *stakeholder*-nya yang diperoleh dari perusahaan. Hasil negatif disebabkan karena adanya kenaikan dan penurunan yang fluktuatif dari rata-rata tahun 2010-2012. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2019) hanya satu perusahaan yang memiliki nilai CVA yang positif disetiap tahun penelitian. Lima perusahaan memiliki nilai CVA yang negatif disetiap tahun penelitian, dan lima perusahaan lainnya memiliki nilai CVA yang positif dan juga negatif disetiap tahun penelitiannya. Analisis dengan menggunakan metode CVA selama empat periode tahun penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah kas baik bagi perusahaan dan tidak dapat memenuhi harapan bagi para pemegang saham dan investor.

Penjelasan diatas memotivasi peneliti untuk menganalisis kinerja keuangan pada Bank BUMN menggunakan perhitungan CVA pada penelitian sekarang. Dengan teori dan jurnal sebagai referensi peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Cash Value Added (CVA) Untuk Menilai Kinerja Bank BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19.”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan metode *Cash Value Added* (CVA) pada Bank BUMN yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank BUMN yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 dari laporan keuangan menggunakan metode *Cash Value Added* (CVA).

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis *Cash Value Added* (CVA)

Menurut Hölscher & Nelde (2018) konsep CVA dikembangkan oleh konsultan manajemen HOLT pada awal 1980-an. Perusahaan HOLT diakuisisi oleh Boston *Consulting Group* pada tahun 1991 dengan tujuan menggunakan konsep ini untuk klien dari Boston *Consulting Group*. Konsep CVA yang awalnya dikembangkan berdasarkan analisis suku bunga internal digantikan pada tahun 1998 oleh konsep yang dimodifikasi dan lebih mudah dikomunikasikan.

CVA merupakan jenis lain pengukuran kinerja berdasarkan nilai yang dikembangkan oleh Boston *Consulting Group*. Metode CVA memiliki konsep yang mirip dengan EVA. Perbedaan dari keduanya adalah CVA menggunakan aliran kas dari operasi sebagai dasar perhitungan laba perusahaan.

Menurut Bloomenthal (2021) *Cash Value Added* (CVA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di atas dan di luar pengembalian yang diminta kepada investornya. Secara umum, CVA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang likuid dari satu periode keuangan ke periode keuangan lainnya.

Manfaat Penerapan Metode CVA

Menurut Marsiwi (2013) adapun manfaat penerapan metode CVA bagi sebuah perusahaan, antara lain:

- a. CVA merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.
- b. CVA juga bisa digunakan untuk menilai *solvency* (solvabilitas) perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya.
- c. CVA merupakan indikator kinerja manajer yang lebih baik dari pada menggunakan indikator *earning*, karena menggunakan kuantitas dan risiko atas pengembalian modal.

Kelebihan dan Kelemahan Metode CVA

Penemu konsep *Cash Value Added* (CVA) Boston *Consulting Group* dalam Sormin (2017) memiliki kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- a. Kelebihan *Cash Value Added* (CVA)
 - 1) CVA mengontrol depresiasi, maka dengan menggunakan CVA dapat fokus pada apa yang menjadi alat dalam menciptakan profitabilitas.
 - 2) Investor lebih tertarik dengan arus kas (*cash flow*) dibandingkan dengan *income*.
 - 3) CVA dapat mengeliminasi distorsi akuntansi yang masih mungkin timbul dengan menggunakan EVA karena merefleksikan keuntungan yang benar-benar diperoleh perusahaan dalam bentuk uang.
 - 4) Bila dibandingkan dengan *Economic Value Added*, metode penghitungan *Cash Value Added* lebih sederhana karena tidak memerlukan penyesuaian-penyesuaian seperti ekuivalen ekuitas seperti yang diterapkan dalam *Economic Value Added*.
 - 5) Data yang diperlukan dalam penghitungan *Cash Value Added* lebih muda didapat dalam laporan keuangan.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

b. Kelemahan *Cash Value Added* (CVA)

- 1) Perbedaan perhitungan biaya utang dan ekuitas dalam menghitung biaya modal akan menghasilkan nilai *Cash Value Added* (CVA) yang berbeda.
- 2) Perbedaan pengkategorian beban oleh perusahaan juga menyebabkan perbedaan hasil perhitungan.
- 3) Depresiasi ekonomis dihitung berdasarkan asumsi umur ekonomis aset dan tingkat biaya kapital tidak berubah selama umur ekonomis tersebut.

Metode Perhitungan *Cash Value Added* (CVA)

CVA dapat dihitung melalui dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Adapun rumus perhitungan dengan metode langsung dari sumber Hejazi & Oskouei (2007) sebagai berikut:

$$\text{CVA} = \text{Arus Kas Bruto} - \text{Depresiasi ekonomis} - \text{Capital Charge}$$

Keterangan:

Arus Kas Bruto : Aliran kas dari operasi yang mengandung bunga utang

Depresiasi Ekonomis : Jumlah yang harus disisihkan setiap tahun selama umur ekonomis dari aset, dimana jumlah seluruh penyisihan pada akhir umur ekonomis sama dengan nilai aset tersebut.

$$\text{Capital Charge} : \text{Cost of Capital} \times \text{Total Capital}$$

Cost of Capital : Beban biaya modal rata-rata tertimbang atau WACC

Total Capital : Jumlah total utang yang mengandung bunga + total ekuitas.

Proses yang harus dilalui dalam menghitung *Cash Value Added* (CVA) dari sumber Hartono, (2019) dengan cara berikut:

a) *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Liabilitas dan Ekuitas-Utang Jangka Pendek}$$

b) *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

Rumus: $\{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\}$

$$1) \text{ Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2) \text{ Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$3) \text{ Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$4) \text{ Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$5) \text{ Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) *Capital Charges*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

d) *Cash Value Added* (CVA)

$$\text{CVA} = \text{Arus Kas Bruto} - \text{Depresiasi Ekonomis} - \text{Capital Charge}$$

Aliran kas dari operasi, yang dijadikan sebagai dasar perhitungan laba pada metode CVA, merupakan jumlah uang yang benar-benar diperoleh perusahaan dari aktivitas operasi perusahaan. Dengan melihat aliran kas yang benar-benar terjadi, maka distorsi akuntansi dapat dihilangkan. Depresiasi ekonomis adalah jumlah yang harus disisihkan setiap tahunnya selama umur ekonomis dari aset, dimana jumlah seluruh penyisihan pada akhir umur ekonomis sama dengan nilai aset tersebut. Hasil CVA yang tinggi menandakan perusahaan dan investor mendapatkan keuntungan

karena hal tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari satu periode ke periode berikutnya, dengan menciptakan keuntungan yang likuid.

METODE PENELITIAN

Tahapan - Tahapan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam melaksanakan penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bab 1 (satu). Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Tahap Perencanaan terdiri dari:
Pemilihan masalah, membuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian.
- b. Tahap Pelaksanaan pada tahapan ini terdiri dari:
Pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, kesimpulan dan saran.

Lokasi Penelitian

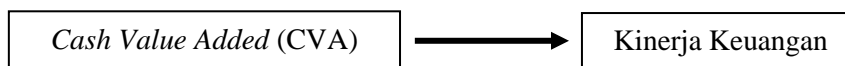
Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan *website* Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/> dan *website* masing-masing perusahaan bank BUMN.

Parameter Pengukuran dan Pengamatan

Parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja bank BUMN yaitu: perbankan BUMN, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2018-2021 dengan menggunakan metode *Cash Value Added (CVA)*.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka kegiatan penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan, yaitu: laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan laporan arus kas dari ke 4 (empat) bank BUMN periode 2018-2021.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015:240) dokumentasi adalah rangkaian peristiwa yang dicatat dalam bentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain yang disusun dalam sebuah laporan serta dilampirkan keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:207) metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data-data yang sudah terkumpul dan diolah secara sistematis sehingga bisa mendapatkan suatu kesimpulan pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan *Cash Value Added (CVA)* pada periode 2018-2021 yang telah diolah, maka dapat diketahui hasil kinerja keuangan dari bank BUMN, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Berikut hasil data dari kinerja keuangan dari ke 4 bank BUMN dengan menggunakan metode *Cash Value Added (CVA)*.

Tabel 5. Analisis Metode *Cash Value Added (CVA)* pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen CVA	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Arus Kas Bruto (GCF)	164.587.808	146.252.409	176.342.044	189.852.595
Depresiasi Ekonomis	7.882.148	9.137.091	11.595.845	12.951.582
<i>Capital Charge</i>	12.964.834	18.925.323	9.814.026	10.348.977
<i>Cash Value Added (CVA)</i>	143.739.826	115.731.242	152.932.173	166.552.033

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 6. Analisis Metode *Cash Value Added (CVA)* pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2018-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen CVA	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Arus Kas Bruto (GCF)	238.846.306	368.748.578	584.504.557	615.189.393
Depresiasi Ekonomis	11.632.932	13.582.228	16.015.645	18.358.475
<i>Capital Charge</i>	26.628.903	30.850.519	20.936.734	15.878.486
<i>Cash Value Added (CVA)</i>	198.628.904	324.315.831	547.552.179	580.952.432

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 7. Analisis Metode *Cash Value Added (CVA)* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2018-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen CVA	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Arus Kas Bruto (GCF)	302.965.296	283.459.634	375.312.094	374.228.796
Depresiasi Ekonomis	11.010.377	12.643.051	17.178.222	17.068.297
<i>Capital Charge</i>	25.665.120	33.638.066	21.330.211	19.988.846
<i>Cash Value Added (CVA)</i>	266.289.799	237.178.517	336.803.661	337.171.653

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 8 Analisis Metode *Cash Value Added (CVA)* pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2018-2021

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen CVA	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Arus Kas Bruto (GCF)	74.490.937	52.734.734	99.411.939	69.999.994
Depresiasi Ekonomis	2.393.832	2.707.428	3.234.737	3.731.864
<i>Capital Charge</i>	11.570.223	8.181.675	4.790.390	5.149.857
<i>Cash Value Added (CVA)</i>	60.526.882	41.845.631	91.386.812	61.118.273

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan uraian pembahasan ke-4 bank BUMN diatas, komponen CVA dalam mengukur kinerja keuangan cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif dari tahun 2019-2021 salah satunya pada bagian neto kas dan setara kas. Sebelumnya, ditahun 2018 dan 2019 bank BUMN mampu menjalankan kegiatan operasional bank dengan baik, yakni menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat dan memberikan jasa-jasa lainnya tanpa ada kendala. Namun, seiring berjalannya waktu Indonesia dilanda pandemi COVID-19 pada tahun 2020 hingga 2021. Pandemi ini membuat masyarakat Indonesia memilih untuk memenuhi kebutuhan hidup daripada menabung. Bahkan, dunia usaha pada masa pandemi COVID-19 mengalami kebangkrutan dan berhutang kepada bank.

Kondisi ini mengakibatkan perlambatan kegiatan operasi bank, pertumbuhan kredit dan berujung pada menurunnya profitabilitas industri perbankan. Selain itu, kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan bank BUMN dalam menghadapi ketidakpastian di pasar. Sehingga, dalam menghadapi pandemi COVID-19 muncul lah era *new normal* sebagai langkah pemulihan ekonomi dan industri.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

Industri perbankan khususnya milik pemerintah sudah mempersiapkan sederet skenario, sejalan dengan arahan dari Kementerian BUMN dalam surat Menteri BUMN Nomor S-336/MBU/05/2020 tentang Antisipasi Skenario *The New Normal* Badan Usaha Milik Negara.

Berbagai cara dilakukan bank BUMN untuk beradaptasi dengan kondisi pandemi COVID-19 dengan menerapkan strategi baru agar dapat kembali pada jalur kinerja yang baik. Salah satunya dengan melakukan mitigasi risiko secara cermat, serta menggunakan strategi kreatif menghadapi kondisi yang serba tidak menentu saat ini. Proses pemetaan debitur untuk proses restrukturisasi segera dilakukan sehingga arus kas bank berjalan dengan baik. Selain itu, bank BUMN mampu mengatasi dalam melunasi kewajiban-kewajiban pada setiap tahunnya yang dapat dilihat dari *capital charge* dengan memasukkan komponen yang diperlukan seperti total liabilitas, total ekuitas, total liabilitas dan ekuitas, total utang jangka pendek dan jangka panjang, beban bunga, laba sebelum pajak, beban pajak serta laba setelah pajak. Dari hal tersebut kinerja bank BUMN mampu bertahan di tengah pandemi COVID-19 dengan mencetak laba.

Hasil data yang diolah dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada bank BUMN, yaitu PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dinilai positif setiap tahunnya yang berpengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan, para investor dan para pihak pemangku kepentingan dalam perusahaan. Pada posisi ini berarti kinerja perusahaan telah berhasil menciptakan kekayaan pemegang saham. Angka yang cukup besar tersebut menunjukkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan (profitabilitas) perusahaan adalah baik, dimana manajemen mampu menciptakan laba yang diharapkan oleh pemegang saham. Di lain hal, hasil CVA yang positif juga menunjukkan terjadinya efisiensi *Capital Charges* sehingga membuat nilai CVA bank BUMN lebih besar dibandingkan *Capital Charges*. Adapun urutan bank BUMN yang mampu menghasilkan CVA paling tinggi hingga terendah, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan terakhir PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Urutan tersebut juga menjadi dasar bank BUMN yang mampu memberikan keuntungan kepada para pemegang saham.

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja perbankan BUMN di Indonesia selama masa pandemi COVID-19 masih sehat. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik ketika perusahaan mampu mengukur kemampuan dalam menghasilkan arus kas di atas dan di luar biaya modalnya dan mampu menghasilkan keuntungan likuid dari satu periode keuangan ke periode keuangan lainnya. Kinerja keuangan yang baik akan berdampak pada perusahaan yakni nilai usaha akan tinggi yang membuat para investor melirik perusahaan untuk menanamkan modal sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Selain itu, investor akan mudah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi ketika perusahaan mampu menciptakan kas dari satu periode ke periode yang lainnya. Selain berdampak bagi perusahaan dan investor, maka berdampak juga pada pihak pemangku kepentingan dalam perusahaan (*stakeholders*) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam bertanggung jawab dan dapat melanjutkan ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, bank BUMN tetap kompetitif dan menangani risiko dengan baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2019) pada 11 perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menunjukkan hasil CVA dari 11 perusahaan hanya satu perusahaan yang memiliki nilai positif di setiap tahun penelitian. Hasil yang positif ini menunjukkan keuntungan bagi perusahaan dan investor karena hal tersebut menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari satu periode ke periode berikutnya dengan menciptakan keuntungan yang likuid. Namun, pada penelitian ini ada hasil yang berbeda. Perbedaan ini berasal dari hasil yang diperoleh dari 10 perusahaan lainnya yaitu lima diantaranya memiliki nilai CVA yang negatif pada setiap tahun penelitian dan lima perusahaan tersebut memiliki nilai CVA yang negatif serta positif pada setiap tahun penelitiannya. CVA yang memiliki nilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

tidak mampu menciptakan nilai tambah kas baik bagi perusahaan dan tidak dapat memenuhi harapan bagi para pemegang saham dan investor. Hasil yang berbeda ini dikarenakan menurunnya pengembalian atas modal yang ada. Jika arus kas bruto menurun, WACC menurun dan modal yang diinvestasikan menurun, maka CVA akan menurun dan bernilai negatif. Oleh sebab itu, perusahaan tidak dapat menghasilkan kas. Sebaliknya, jika arus kas bruto meningkat, WACC dan modal yang diinvestasikan tetap, maka CVA akan mengalami peningkatan. Pertumbuhan yang meningkat diciptakan karena nilai arus kas bruto melebihi WACC.

Penelitian yang dilakukan oleh Fita (2014) menyatakan kinerja bank BUMN yang diukur dengan metode CVA mengalami peningkatan dan penurunan secara fluktuatif. Hal ini mendukung penelitian ini dimana hasil perhitungan nilai *Cash Value Added* (CVA) terhadap perusahaan bank BUMN memperoleh nilai positif setiap tahunnya. Diantaranya, sebanyak tiga perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai CVA secara fluktuatif yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sedangkan, untuk hasil CVA yang mengalami peningkatan di setiap tahunnya adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2019), Reynaldi (2018), Sormin (2017) dan Napitupulu (2012) tidak mendukung hasil penelitian ini dikarenakan penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian korelasional. Jenis penelitian korelasional ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel atau lebih. Selain itu, penelitiannya menggunakan metode analisis dan pengujian data yang berbeda.

Kaitan tujuan kinerja keuangan dengan CVA, maka CVA dapat digunakan dalam membantu perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan yang tepat. Jika dikaitkan dengan tujuan kinerja keuangan, maka CVA dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank BUMN untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih. Hal ini dapat dilihat dari hasil CVA yang menunjukkan nilai positif di setiap periode yang artinya bank BUMN mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu. Sehingga, perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran berupa aktiva lancar yang lebih besar daripada utang lancar atau utang jangka pendeknya. Selanjutnya, dapat mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan bank BUMN untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.

Tujuan kinerja bank selanjutnya yaitu dalam memperoleh profitabilitas perusahaan. Bank BUMN menunjukkan kemampuannya untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas atau dengan kata lain rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Hasil CVA dari bank BUMN dapat menjelaskan tingkat stabilitas perusahaan yang menunjukkan kemampuannya untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta membayar beban bunga atas utang tepat pada waktunya. Dalam keadaan pandemi COVID-19 bank BUMN mampu bertahan dan menunjukkan kemampuan bank BUMN untuk membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami krisis keuangan.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan *Cash Value Added* (CVA) untuk menilai kinerja bank BUMN maka dapat disimpulkan bahwa bank BUMN dapat menghasilkan nilai positif dari tahun 2018-2021. Walaupun adanya dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan operasional bank BUMN seperti kegiatan penyaluran dana, penerimaan dana dan jasa-jasa lainnya. Namun, bank BUMN mampu bertahan dan meningkatkan kinerja keuangannya. Sebanyak tiga perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan nilai CVA secara fluktuatif yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sedangkan, untuk

hasil CVA yang mengalami peningkatan di setiap periodenya adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kemampuan bank BUMN dalam menghasilkan kas sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dinilai baik. Hasil yang diperoleh sangat berpengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan, para investor dan *stakeholder*-nya untuk menjadi bahan evaluasi dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Selain itu, hasil dari CVA yang positif menjadi alat ukur kemampuan perusahaan dalam bertanggung jawab dan melanjutkan ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Politeknik Negeri Medan melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) yang telah mendanai penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2020). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi aksara.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi 1).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 4).
- Sadalia, I. (2010). *Manajemen Keuangan*. USU Press.
- Skousen, K. F., Albrecht, W. S., Stice, J. D., & Stice, E. K. (2001). *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi* (Edisi Pert). Penerbit Salemba Empat (PT Salemba Emban Patria).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Fita, L. R. (2014). *Penerapan Konsep EVA, MVA, dan CVA Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Bank BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 53, Issue 9).
- Hartono. (2019). *Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT. Mayora Indah, Tbk. dan PT. Unilever Indonesia, Tbk.) ABSTRACT*.
- Hejazi, R., & Oskouei, M. M. (2007). *The information content of Cash Value Added (CVA) and P/E ratio: Evidence on association with Stock Returns for industrial companies in the Tehran Stock Exchange*. In *The information content of Cash Value Added (CVA) and P/E ratio: Evidence on association with Stock Returns for industrial companies in the Tehran Stock Exchange* (Vol. 14, Issue 47).
- Hölscher, R., & Nelde, M. M. (2018). *Cash Value Added*. Haufe. https://www.haufe.de/finance/haufe-finance-office-premium/cash-value-added_idesk_PI20354_HI1202608.html, Diakses tanggal 4 Mei 2022.
- Indriyani, Y. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) dan Cash Value Added (CVA). (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)*.

Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022

- Larasati, R. (2019). *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added dan Cash Value Added Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*.
- Marsiwi, D. (2013). *Pengaruh Cash Value Added dan Earning Share Ratio Terhadap Return Saham*. ISSN 2085-7993.
- Maulidia, N. & W. P. P. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–16.
- Napitupulu, E. N. (2012). *Hubungan Price-Earnings Ratio (PER) dan Cash Value Added (CVA) terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)*.
- Reynaldi, Y. (2018). *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Cash Value Added (CVA), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018*.
- Sormin, A. N. (2017). *Pengaruh Refined Economic Value Added Dan Cash Value Added Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sugara, O. B. (2018). *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, dan Cash Value Added Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*.
- Sukmawati, M. K. P. (2020). *Penilaian Kinerja Keuangan BUMN Bidang Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019 Berdasarkan Surat Edaran OJK NO. 14/SEOJK.03/2017*.
- Bloomenthal, A. (2021). *Cash Value Added (CVA)*. <https://www.investopedia.com/terms/c/cva.asp>, Diakses 9 April 2022.
- Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri Periode 2018-2021*. <https://bankmandiri.co.id/>, Diakses tanggal 10 April 2022.
- Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. *Laporan Keuangan Tahunan Bank Negara Indonesia Periode 2018-2021*. <https://www.bni.co.id/>, Diakses tanggal 9 April 2022.
- Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Laporan Keuangan Tahunan Bank Rakyat Indonesia Periode 2018-2021*. <https://bri.co.id/>, Diakses tanggal 9 April 2022.
- Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *Laporan Keuangan Tahunan Bank Tabungan Negara Periode 2018-2021*. <https://www.btn.co.id/>, Diakses tanggal 10 April 2022.
- World Health Organization. (2019). *Coronavirus disease (COVID-19) pandemic*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>, Diakses 17 Juni 2022.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang No 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara*.